

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk mengarahkan peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya dengan baik. Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan mendukung pendidikan dan pengajaran di sekolah. Bimbingan dan konseling berusaha agar tujuan pendidikan terealisasi semaksimal mungkin pada diri tiap peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.¹

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi, akan tetapi dengan seringnya kegagalan belajar itu terjadi disebabkan karena mereka kurang mendapatkan ilmu pengetahuan dari bimbingan dan konseling yang memadai. Begitu juga banyak lembaga-lembaga sekolah yang banyak mengalami problematika yang menghambat tujuan pendidikan nasional, kesulitan belajar peserta didik merupakan problem pendidikan seperti: peserta didik kurang merespon atau memahami keterangan atau penjelasan dari guru, kurangnya minat baca serta tingkah laku yang melanggar sopan santun kebijakan sekolah.

Manajemen bimbingan dan konseling memiliki peranan yang penting pada setiap tingkat satuan pendidikan. Pada saat ini bimbingan dan konseling dirasakan semakin penting, sejalan dengan adanya perubahan global dan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan, untuk itu dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan menjalankan program sesuai yang direncanakan kurikulum sekolah, serta pelaksanaan dan perubahan-perubahan teknik yang digunakan. Sehingga bimbingan dan konseling bisa diterapkan langsung dengan rencana yang berkenaan dengan permasalahan ataupun macam-

¹Aryatmi Siswohardjono, *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*, (Semarang: Satya Wacana, 1991). hlm. 29.

macam kebutuhan yang harus dipenuhi dan ditemukan jalan keluar permasalahannya.

Satu hal yang perlu diingat dalam usaha bimbingan ialah bahwa usaha itu harus didasarkan pada norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, maupun norma negara (hukum). Tujuan dan pelaksanaan bimbingan tidak boleh menyimpang dari norma-norma yang berlaku.²

Sedangkan dalam Permendiknas No. 22/2006: “Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 6 yang menyatakan, “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.³

Keberadaan Bimbingan dan Konseling di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang merupakan salah satu upaya pendukung madrasah dalam membantu peserta didik mengatasi segala permasalahan agar peserta didik dapat berprestasi dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya serta dapat berkembang secara optimal, sehingga visi dan misi madrasah merupakan tujuan *universal* sebuah institusi atau lembaga untuk mengarahkan dan menjadi *barometer* keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Tugas MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang ini sesuai dengan fungsi adanya Bimbingan dan Konseling di madrasah yaitu membantu tenaga pendidik lainnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan.

² Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). hlm. 2-7.

³[Http://konselor.blog.uns.ac.id/bimbingan-dan-konseling-dalam-undang-undang-sistim-pendidikan-nasional-uuspn/](http://konselor.blog.uns.ac.id/bimbingan-dan-konseling-dalam-undang-undang-sistim-pendidikan-nasional-uuspn/)Di akses 10 Oktober 2012, Waktu 12.50.

Peserta didik di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang selain sebagai peserta didik juga sebagian ada yang menjadi santri di lingkungan madrasah tersebut, hal ini dikarenakan dapat membuat permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik misalnya dengan jumlah pelajaran yang banyak (pelajaran umum di madrasah dan pelajaran agama di lingkungan pesantren) memunculkan permasalahan-permasalahan baru yang akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik di madrasah.

Berangkat dari keadaan demikian maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang, baik dari segi perencanaan BK dan Pelaksanaan BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dampak bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Peneliti ingin mengamati langsung seberapa pentingnya peranan BK baik untuk madrasah maupun peserta didik dalam membantu meningkatkan motivasi belajarnya, Dan bekal bagi peserta didik untuk dapat diterapkan di lingkungan kehidupannya agar terjalin interaksi aktif, positif dan sosialis. Dan kemudian menjalin terciptanya bentuk partisipatif, saling mendukung bagi sikap dan tingkah laku peserta didik, karena adanya faktor pendukung baik dari pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diterapkan kepada peserta didik di madrasah, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang.

Faktor lingkungan yang baik dimana peserta didik tinggal merupakan nilai positif yang dapat membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik di madrasah. Dan salah satunya mendukung pendidikan dan pengajaran di madrasah. Untuk itu juga kerjasama dari guru BK sangat dibutuhkan guna mendukung jalannya peneliti melakukan penelitian, agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar, terarah dan sistematis, sehingga dalam penyusunan proposal ini peneliti ingin mengkaji mengenai: *Manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang.*

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajardi MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajardi MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang?
3. Bagaimanakah dampak Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang?
4. Bagaimanakah evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui perencanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang.
 - c. Untuk mengetahui dampak bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang.
 - d. Untuk mengetahui evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang.

2. Manfaat

a. Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran untuk pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan

dan konseling bagi peserta didik di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang Tahun Ajaran 2012-2013. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perkembangan teori bimbingan dan konseling untuk memperkuat teori dengan berdasarkan empiris.

b. Praktis

1) Bagi Sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah yaitu memberikan pedoman tentang penerapan manajemen bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memperbaiki motivasi belajar peserta didik khususnya bagi peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar atau pada waktu KBM di dalam kelas. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan madrasah lebih baik.

2) Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru yaitu mendapatkan suatu wawasan baru untuk peserta didik dapat termotivasi dalam belajar di dalam kelas, di luar madrasah, atau di manapun berada. Dan peserta didik dapat mendapatkan semangat baru tidak harus di lingkungan kelas atau sekolah melainkan di manapun peserta didik dapat mengembangkan *skill* yang ada pada diri mereka masing-masing.

3) Bagi Peserta Didik

Dengan diterapkannya bimbingan dan konseling, peserta didik dapat semakin termotivasi untuk belajar, dan suatu bentuk kesadaran bagi peserta didik tersebut untuk menjadi yang lebih baik lagi.

4) Bagi Peneliti

a) Manfaat praktis bagi peneliti yaitu mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di dalam sekolah, serta bisa mengamati langsung kondisi peserta didik setelah adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling itu sendiri.

b) Sebagai bekal calon guru BK (Bimbingan dan konseling) agar dapat lebih memahami peserta didik dengan berbagai model penerapan dan solusi permasalahan yang baik bagi peserta didik.